

METODE GLENN DOMAN: PERMAIANAN MENGOPTIMALKAN FONDASI LITERASI ANAK USIA DINI

Niyati¹, Iys Nur Handayani².

niamarjit@gmail.com¹, iysnurhandayani@gmail.com².

^{1,2}Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen, Indonesia.

Korespondensi: niamarjit@gmail.com; Telp.: +6282283102962

Submit: 29/01/2026

Review: 30/01/2026 s.d 10/02/2026

Publish: 15/02/2026

Abstract

The Glenn Doman play-based method is an early stimulation approach emphasizing systematic visual and language exposure to optimiz children's brain development. This study aims to analyze the affectivenees of the Glenn Doman method the strengthening early childhood literacy foundations. early literacy empompasses not only rading skills but alsolanguage development, memory, concentration, and learning motivation. This method utilizes word cards (flascard), brief yet consistent repetition, and a joyful, pressure -free learning atmosphere. The research employs a literaturw review approach and observational analysis of lerarningpractices involving children aged 5-6 yeart. The findings indicate that concii implementationof the Glen Doman method enhances vocabulary recognition, early skill, and children's confidence in interacting, withwritten language symbols, Furthemore, this approach fosters parental involvement in the learning process, creating a positive leraracy environment at home. Through the process of results and discussion, it can be concluded that the literacy ability of children in study increased as seen from the data in cycle I with the criteria developing as expected reaching 6 students or 37,5% and data in cycle II increasing to 13 studentsor 81,25 %.

Keywords: Glenn Doman, early literasi, flashcards, language stimulation, early childhood.

Abstrak

Metode permainan Glenn Doman merupakan pendekatan stimulasi dini yang menekankan pada pemberian stimulus dini yang menekankan pada pemberian rangsangan visual dan bahasa untuk mengoptimalkan perkembangan otak anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode Glenn Doman dalam memperkuat pondasi literasi anak usia dini. Literasi pada tahap awal tidak hanya mencakup kemampuan membaca, tetapi juga meliputi perkembangan bahasa, daya ingat, konsentrasi, serta minat belajar. Metode ini menggunakan kartu kata (flashcard), mengulang singkat namun konsisten, serta suasana belajar yang menyenangkan tanpa tekanan. Penelitian dilakukan melalui pendekatan studi literasi dan obsevasi praktek pada anak usia 5-6 tahun. Hasil kajian menunjukkan hasil bahwa penerapan metode Glenn Doman secara konsisten dapat meningkatkan pengenalan kosa kata, kemampuan membaca awal, serta rasa percaya diri anak dalam berinteraksi dengan

simbol bahasa. Melalui proses hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan jika kemampuan literasi anak pada penelitian ini meningkat dari siklus I dengan kriteria berkembang sesuai harapan mencapai 6 siswa atau 37,5% dan data siklus II mengalami peningkatan menjadi 13 siswa atau 81,25%.

Kata kunci: Glenn Doman, literasi dini, flashcard, stimulasi, bahasa, anak usia dini.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang teramat penting sebagai pondasi pembentukan karakter anak yang nantinya akan dibawa bekal sampai masa tua mereka. Sikap jujur, tanggung jawab, disiplin, empati, percaya diri dan sopan santun itu semua diantaranya sikap yang perlu dibangun sejak dini (Retnaningsih & Rosa, 2022). Berdasarkan Permendikbud Nomor 2 Tahun 2022 tentang Standar Nasional PAUD, pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak baik jasmani maupun rohani agar anak siap melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih lanjut (Annisa et al., 2023). Dalam konteks ini, PAUD dituntut untuk mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk merangsang perkembangan kognitif anak, emosional anak, bahasa anak, dan fisik motorik anak. Oleh sebab itu, untuk mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk merangsang perkembangan kognitif anak, emosional anak, bahasa anak, dan fisik motorik anak (Mawardah & Ramadhanti, 2025).

Anak usia dini sering disebut juga dengan *golden age* (usia emas), yaitu anak harus dikembangkan secara optimal dari seluruh aspek yang dimiliki oleh anak-anak, seperti aspek motorik aspek kognitif, aspek bahasa, aspek seni dan kreatifnya dan aspek sosial emosionalnya. Anak pada usia 0 sampai 6 tahun anak-anak mempunyai daya serap yang tinggi yang sangat cepat perkembangannya dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Pada masa ini anak mengalami perkembangan yang pesat terutama perkembangan fisik, motorik, bahasa, sosial emosional, kreativitas serta kemampuan komunikasi (Hayati & Putro, 2021). Perkembangan bahasa pada anak usia dini berperan penting karena bahasa merupakan salah satu alat komunikasi, berfikir, dan mengekspresikan gagasan serta perasaan. Peneliti berpandangan bahwa

keterlambatan membaca atau kesulitan membaca permulaan pada anak usia dini sangat membutuhkan perhatian yang serius, mengingat dampaknya akan sangat menghambat perkembangan literasi lanjutan dan kemampuan akademik secara umum (Rahayu, 2025).

Model pembelajaran PAUD adalah cara atau tehnik yang digunakan secara langsung, arti bermain bagi anak mempunyai arti anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan potensi pada anak, anak akan menemukan jati dirinya, anak terbiasa menggunakan seluruh panca inderanya. Metode bermain sangat umum digunakan dalam pembelajaran anak usia dini karena memang di dominasi dunia bermain (Zaini, 2015). Metode Glenn Doman adalah pendekatan pembelajaran membaca awal yang dikembangkan oleh Glenn Doman dan tim nya, yang berfokus pada stimulasi otak, memanfaatkan kemampuan otak akan untuk menyerap informasi dengan menggunakan kartu kata atau *flas card* (Juwariah, 2024).

Literasi PAUD tidak akan muncul secara tiba-tiba melainkan membutuhkan proses yang bertahap. Jean piaget mengatakan bahwa anak usia 2-7 tahun berada pada tahap praopersional dimana mereka akan senang belajar menggunakan simbol, gambar, bahasa lisan dan permainan (Maulida, 2025). Literasi anak usia dini sangat penting dilakukan seperti melalui membaca buku bersama, mengajak bicara anak, mengenalkan huruf dan kata lewat permainan. Stimulasi –stimulasi tersebut baik dilakukan secara konsisten dan jelas sehingga akan menghasilkan anak –anak yang terbiasa membaca dan mengucapkan kata- kata yang didengarkan dari buku- buku cerita (Solichah, Solehah, & Hikam, 2022).

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan. Keterbatasan alat peraga juga menjadi persoalan dalam pembelajaran membaca permulaan, metode yang klasikal hanya bertumpu pada pendidik sehingga anak kurang merespon pembelajaran yang ada dikelas. Penelitian sebelum–sebelumnya umumnya menekankan penggunaan metode bermain atau media visual untuk meningkatkan minat baca anak. Namun sebagian besar studi tersebut masih bersifat umum dan belum spesifik mengoptimalkan metode pembelajaran membaca awal (KENI, 2025).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji penerapan metode Glenn Doman sebagai alternative pembelajaran membaca permulaan pada anak usia dini. Metode Gleen Doman merupakan pendekatan membaca permulaan yang menekankan stimulasi otak anak sejak usia dini melalui media kartu kata (*flashcard*), pengenalan kata secara utuh, berulang-ulang, serta penyajian visual dan auditori yang cepat tanpa tekanan, sehingga proses belajar berlangsung menyenangkan. Metode ini berlandaskan teori perkembangan kognitif dan neurolinguistik yang menyatakan bahwa otak anak pada masa golden age memiliki kemampuan tinggi dalam menyerap informasi visual dan bahasa cepat (Haryanti & Tejaningrum, 2020). Dengan demikian, metode Gleen Doman dipandang relevan sebagai strategi pembelajaran yang selaras dengan karakteristik belajar anak usia dini.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini difokuskan untuk menganalisis efektivitas metode Glenn Doman dalam mengoptimalkan pondasi literasi anak usia dini di KB Mambaul Marif Belik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode Glenn Doman dapat membantu anak mengenal huruf, membedakan huruf vocal dan konsonan, serta membaca kata sederhana secara optimal. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam mengembangkan kajian pembelajaran membaca awal pada PAUD serta kontribusi praktis bagi pendidik dan lembaga PAUD dalam memilih metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

LANDASAN TEORI

Literasi pada anak usia dini merupakan fondasi penting dalam perkembangan kemampuan berpikir, berbahasa, dan belajar sepanjang hayat. Pada tahap awal perkembangan, anak berada pada masa keemasan (*golden age*) yang ditandai dengan kemampuan otak menyerap informasi secara cepat dan optimal. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat sangat diperlukan agar perkembangan literasi anak dapat berkembang secara maksimal. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam pembelajaran literasi awal adalah metode Glenn Doman (Azizah, 2025).

Metode Glenn Doman dikembangkan oleh Glenn Doman, seorang ahli perkembangan anak dan pendiri The Institutes for the Achievement of Human Potential di Amerika Serikat. Metode ini berfokus pada stimulasi kemampuan membaca sejak dini melalui penggunaan kartu kata (*flashcard*) yang disajikan secara cepat, menyenangkan, dan berulang (Yulianti, Hafidah, & Dewi, 2019). Menurut Doman, anak memiliki kemampuan belajar yang sangat tinggi sejak usia dini sehingga proses belajar membaca dapat dimulai bahkan sebelum anak memasuki usia sekolah formal. Pendekatan ini menekankan pada penyajian kata secara utuh (*whole word method*), bukan melalui pengenalan huruf secara terpisah (Budela, 2022).

Dalam praktiknya, metode Glenn Doman dilakukan melalui kegiatan bermain yang melibatkan kartu kata dengan ukuran besar dan tulisan yang jelas. Guru atau orang tua menunjukkan kartu kata kepada anak dengan cepat sambil menyebutkan kata tersebut. Proses ini dilakukan secara singkat namun berulang sehingga anak secara tidak langsung mengenali bentuk kata dan maknanya. Kegiatan tersebut dirancang dalam suasana yang menyenangkan sehingga anak tidak merasa sedang belajar secara formal, melainkan bermain sambil belajar (Prasetyo & Yulianti, 2011).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode Glenn Doman dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan literasi anak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh berbagai peneliti pendidikan anak usia dini menunjukkan bahwa penggunaan *flashcard* dalam metode Glenn Doman dapat meningkatkan kemampuan mengenal kata, memperkaya kosakata, serta meningkatkan minat anak terhadap kegiatan membaca. Selain itu, metode ini juga dapat melatih daya ingat visual anak karena anak terbiasa mengenali bentuk kata secara cepat (Ulandari, Yuniar, & Cindrya, 2026).

Selain meningkatkan kemampuan membaca awal, metode Glenn Doman juga memiliki kelebihan dalam mengembangkan aspek perkembangan lainnya. Aktivitas yang dilakukan secara interaktif antara guru atau orang tua dengan anak dapat memperkuat hubungan emosional serta meningkatkan kepercayaan diri anak. Melalui kegiatan bermain yang terstruktur namun fleksibel, anak menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran (Pertamawati, 2008).

Meskipun demikian, beberapa ahli pendidikan juga memberikan catatan kritis terhadap metode Glenn Doman. Beberapa penelitian menyatakan bahwa metode ini lebih menekankan pada pengenalan kata secara visual sehingga kurang memberikan penekanan pada pemahaman fonologis atau hubungan antara huruf dan bunyi. Oleh karena itu, penerapan metode Glenn Doman perlu dipadukan dengan strategi pembelajaran lain yang dapat mengembangkan kesadaran fonologis anak agar kemampuan literasi berkembang secara lebih komprehensif (Rahmah, Muharram, Musi, & Herlina, 2024).

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, metode Glenn Doman dapat diintegrasikan dengan kegiatan bermain yang kreatif dan menyenangkan. Guru dapat mengombinasikan kartu kata dengan permainan, lagu, gerakan, maupun aktivitas cerita sehingga pembelajaran literasi menjadi lebih menarik bagi anak. Dengan pendekatan yang tepat, metode ini dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam mengoptimalkan fondasi literasi anak pada masa usia dini (Primasari, Zahro, & Suwargono, 2025).

Berdasarkan kajian literatur tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode Glenn Doman merupakan salah satu pendekatan yang potensial dalam mendukung pengembangan literasi awal anak usia dini. Melalui penggunaan media kartu kata dan pendekatan bermain, metode ini mampu memberikan stimulasi yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Oleh karena itu, penerapan metode Glenn Doman dalam pembelajaran anak usia dini dapat menjadi alternatif strategi yang efektif untuk mengoptimalkan fondasi literasi anak (Suryani, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian tindakan kelas dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara langsung melalui tindakan nyata yang dilakukan sistematis, reflektif, dan berulang di dalam kelas. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena pembelajaran membaca permulaan secara mendalam melalui interaksi langsung dengan anak usia dini dalam konteks alami pembelajaran (Zakariah, Afriani, &

Zakariah, 2020). Fokus utama penelitian ini adalah mengoptimalkan pondasi literasi anak usai dini melalui penerapan metode Glenn Doman.

Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas model spiral Kemmis dan Mc taagart. Model ini menekankan pada siklus refleksi berkelanjutan yang terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), obsevasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*) (Sukmadinata, 2007). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus digunakan sebagai dasar perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Siklus pertama untuk mengidentifikasi permasalahan dan respons awal anak terhadap metode pembelajaran, sedanakan siklus kedua merupakan penyempurnaan strategi pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus sebelumnya (Siyoto & Sodik, 2015). Perhitungan dilakukan menggunakan rumus: $NP = \text{Skor yang diperoleh} / \text{Skor maksimal} \times 100 \%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini merupakan data empiris yang menggambarkan perkembangan kemampuan membaca permulaan anak usia dini di KB Mambaul Maarif Belik. Data tersebut dikumpulkan melalui obsevasi terstruktur terdapat setiap indikator penilaian, didukung oleh dokumentasi portofolio dan catatan lapangan selama memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perubahan dan peningkatkan kemamapuan anak pada tiap tahap penilaian. Penelitian dilakukan bertahap dari melai pratindakan, siklus I, siklua II sampai menemukan nilai pencapaiin yang maksimal. Hasil observasi awal, prosese pembelajaran masik berpusat pada guru. Peserta didik cenderung pasif dan kurang terlibat dalam diskusi.

Penelitian ini dilaksanakan pada 16 anak usia 5-6 tahun di KB Mambaul Maarif. Data dikumpulkan melalui observasi, lembar penilaian perkembangan dan dokumentasi selama dua siklus pembelajaran menggunakan metode literasi berbasis bermain. Penilaian perkembangan literasi anak mengacu pada kategori:

- a. BSB (Berkembang Sangat Baik)
- b. BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- c. MB (Mulai Berkembang)

d. BB (Belum Berkembang)

Hasil pratindakan

Dalam kondisi pratindakan dapat dilihat seberapa rendahnya kemampuan literasi anak, proses belajar masih berpusat pada pendidik, peserta didik masih pasif dan belum terlibat langsung, agar dapat melihat kemampuan literasi anak, perlu dilakukan tindakan observasi ketika berlangsungnya kegiatan belajar. Perlu dilakukan observasi guna memperhitungkan seberapa jauh tingkat kemampuan literasi anak sebelum tindakan dilakukan. Adapun kesimpulan pengamatan yang penulis yang dilakukan hingga mendapatkan data seperti dibawah ini.

Tabel 1.
Data Anak Pratindakan

NO	Kreteria	Jumlah anak	Presentase
1	Berkembang sangat baik	0	0%
2	Berkembang sesuai harapan	6	37,5%
3	Mulai berkembang	7	43,75%
4	Belum berkembang	3	18,75%
	Jumlah	16	100%

Berdasarkan data kemampuan literasi anak pada kondisi pratindakan yaitu pada kreteria belum berkembang ada 3 anak atau 18,75%, kreteria mulai berkembang ada 7 anak atau 43,75%,kreteria berkembang sesuai harapan ada 6 anak atau dalam presentase 37,5%,dan kreteria berkembang sangat baik belum ada. Berdasarkan data tersebut maka kondisi kemampuan literasi anak pada kreteria mulai berkembang, sehingga perlu adanya siklus satu untuk membantu kemampuan literasi anak menjadi meningkat.

Siklus 1

Setelah siklus satu dijalani, perubahan kemampuan literasi anak belum banyak perubahan. Jumlah anak yang memenuhi kreteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik tetap konstan,akan tetapi dalam kreteria mulai berkembang naik 1 menjadi 8 anak dengan presentase 37,5 % dan kreteria belum berkembang menurun menjadi 2 anak dengan presentase 12,5 %. Nilai yang belum memuaskan bagi

peneliti, peserta didik masih belum ada yang mencapai atau menunjuka berkembang sangat baik. Pada siklus I masih ditemukan beberapa kendala seperti sebagian peserta masih bingung membedakan huruf vocal, sebagian peserta masih terbalik untuk meembunyikan huruf B dan D. Pembimbing masih harus intensif untuk membimbing dalam tahap analisis masalah. Berikut peneliti akan menyajikan hasil pendataan di sikkus I dalam bentuk table.

Table 2.
Data Siklus 1

Nomer	Kreteria	Jumlah anak	Presentasi
1	Belum Berkembang	2	12,5%
2	Mulai Berkembang	8	50%
3	Berkembang sesuai harapan	6	37,5%
4	Berkembang sangat baik	0	0%
	Jumlah	16	100%

Hasil Siklus II

Hasil perbandingan antara kondisi prasiklus dan siklus 1 mengalami perkembangan tetapi kondisi belum dapat mencapai indikator keberhasilan. Untuk itu peneliti perlu mengadakan kegiatan dengan melakukan aktivitas pemebelajaran pada siklus II. Peneliti memberikan penjelasan tentang suku kata sesuai huruf vocal dengan metode lebih cepat dan konsisten, peneliti memberikan Motivasi dan penyemangan untuk peserta didik untuk gemar membaca. Begitu perbaikan pada siklus II selesai di laksanakan, kemampuan membaca awal pada anak meningkat ditinjau dari table berikut:

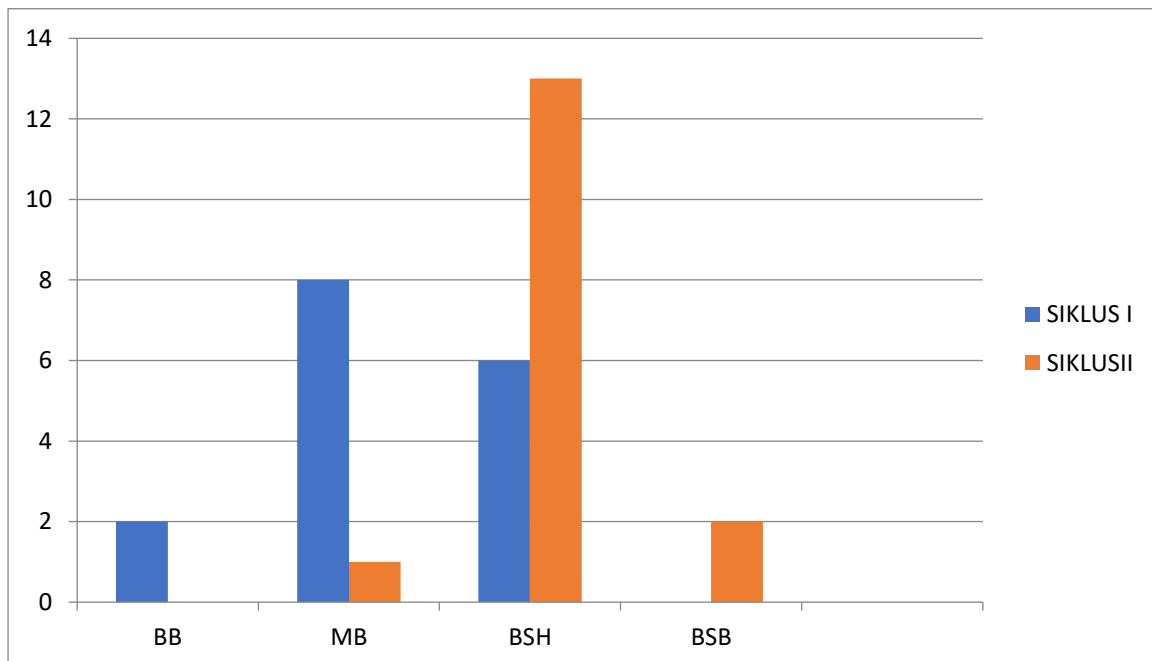
Tabel 3.
Data Siklus II

No	Kreteria	Jumlah Anak	Presentasi
1	Belum Berkembang	0	0%
2	Mulai Berkembang	1	6,25%
3	Berkembang Sesuai Harapan	13	81,25%
4	Berkembang Sangat Baik	2	12,5%
		16	100%

Menurut table sebelumnya, terlihat anak yang tercantum dikreteria belum berkembang statusnya kosong, lalu pada kreteria mulai berkembang turun menjadi 1 anak (6,25%), kreteria berkembang sesuai harapan meningkat menjadi 13 anak (81,25%) dan kreteria berkembang sangat baik meningkat menjadi 2 anak (12,5%).

Tabel 4.
Data Perbandingan Siklus 1 dan Siklus II

No	Kreteria	Suklis 1	Suklis II
1	Belum Berkembang	2 anak (12,5%)	0 (0%)
2	Mulai Berkembang	8 anak (50%)	1 anak (6,25%)
3	Berkembang Sesuai Harapan	6 anak (37,3%)	13 anak (81,25%)
4	Berkembang Sangat Baik	0(0%)	2 anak (12,5%)



Gambar 1. Histori Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Glenn Doman berbasis bermain efektif dalam mengoptimalkan fondasi literasi anak usia dini. Peningkatan persentasi kategori BSB dan BSH dari 37,5% (Siklus 1) menjadi 81,25% (siklus II) menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan dengan presentasi 43,75%. Peningkatan yang

terjadi secara bertahap dari kondisi awal hingga akhir siklus menunjukkan bahwa tujuan penelitian yaitu meningkatkan kemampuan mengenal huruf, menyebutkan huruf, menyusun suku kata, dan menyebutkan kata sederhana melalui pembelajaran yang menarik dan berpusat pada anak, telah tercapai.

Temuan ini sekaligus menjawab rumusan masalah penelitian terkait optimalisasi pondasi literasi anak usia dini melalui metode pembelajaran yang tepat. Dengan meningkatnya rata-rata skor kemampuan membaca permulaan serta presentasi anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan hingga mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan penelitian yaitu, “melalui penerapan metode Glenn Doman kemampuan literasi anak di KB Mambaul Ma,arif Belik dapat meningkat”, dinyatakan terbukti dan dapat diterima. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa stimulasi visual dan pengulangan sistematis yang menjadi ciri utama metode Glenn Doman berperan penting dalam membantu anak membangun kesiapan membaca secara bertahap, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Secara teoritis hasil penelitian ini mendukung pandangan Glenn Doman yang menekankan bahwa anak usia dini mampu menyerap informasi visual secara cepat apabila diberikan stimulasi yang tepat, konsisten dan menarik. Temuan penelitian ini menunjukkan kesamaan dengan studi terdahulu, terutama terkait penggunaan media kongkrit atau visual untuk meningkatkan kemampuan literasi awal anak (Rohman, 2010). Misalnya Dewi dan Pratama menunjukkan bahwa kartu huruf dan gambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak (Dewi, 2019), sedangkan penelitian Nuryani menemukan bahwa media permainan digital meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui interaksi yang menyenangkan (Pancawati & Widayati, 2024). Persamaan utama dengan penelitian ini adalah fokus pada stimulasi visual, keterlibatan aktif anak, dan penciptaan pengalaman belajar yang menarik dan sesuai karakteristik perkembangan anak.

Penelitian ini juga menghadirkan perbedaan yang signifikan dibandingkan studi sebelumnya. Berbeda dengan penelitian Dewi dan Nuryani yang lebih fokus pada kemampuan berbahasa secara umum, penelitian ini menitik beratkan pada kemampuan membaca permulaan secara spesifik melalui metode Glenn Doman.

Selain itu meski Fauziah dan Ramdhani menggunakan media permainan digital, penelitian ini menerapkan *flashcards* manual secara sistematis dan bertahap, yang disesuaikan anak dan karakteristik PAUD. Jika dibandingkan dengan pendekatan sentra dan lingkaran (Qomariah, 2018), perbedaannya cukup menonjol; metode Glenn Doman menekankan pengenalan kata secara langsung mulai stimulasi visual, sedangkan pendekatan sentra menekankan pembelajaran klasik dan eksplorasi di sentra bermain.

Penelitian ini juga mendapat pembaharuan terhadap literature sebelumnya. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan metode Glenn Doman mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan secara cepat dan terstruktur, yang terlihat dari peningkatan signifikan rata-rata skor anak dan persentasi anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Metode Glenn Doman yang mempunyai prinsip pembelajaran yang menyenangkan, konsisten, berulang, dan cepat yang tentunya disajikan dalam bentuk pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa stimulasi visual berulang dan sistematis dapat menghasilkan kemajuan yang lebih spesifik pada kemampuan membaca permulaan dibanding metode lain yang bersifat holistic atau berbasis permainan.

Implikasi dari penelitian ini memiliki dimensi praktis, pedagogis, dan konseptual yang signifikan bagi pengembangan pembelajaran anak usia dini. Secara praktis penemuan penelitian memberikan dasar empiris yang kuat bagi guru PAUD untuk menerapkan metode Glenn Doman sebagai alternatif pembelajaran yang efektif, menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif serta emosional anak usia dini. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu merancang kegiatan belajar yang memadukan stimulasi visual, pengulangan, sistematis, dan interaksi yang menyenangkan, sehingga anak terlibat aktif dalam proses belajar. Penelitian ini juga memberikan kontribusi metodologis bagi lembaga Pendidikan Anak Usia Dini sebagai referensi dalam merancang program pembelajaran literasi awal yang lebih variatif, sistematis, dan inovatif (Lamatokan, 2026).

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan secara ilmiah untuk menjaga integritas dan relevansi hasilnya. Keterbatasan utama adalah jumlah

subyek penelitian yang relatif kecil dan hanya melibatkan satu lembaga pendidikan, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati. Selain itu penggunaan Penelitian Tindakan Kelas dengan rentan waktu terbatas belum mampu menunjukkan keberlanjutan dampak metode Glenn Doman dalam jangka panjang, khususnya terhadap kemampuan membaca anak di tingkat sekolah dasar. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya di sarankan untuk menggunakan sampel yang lebih luas, mencakup berbagai karakteristik lembaga PAUD, dan menerapkan desain penelitian untuk mengamati efektifitas metode secara berkelanjutan.

Peneliti pada penelitian ini merasa sangat bangga karena anak-anak sangat antusias dalam pembelajaran. Anak-anak bisa mengikuti pembelajaran dengan metode Glenn Doman yang punya prinsip pembelajarannya secara terus menerus, konsisten, berulang-ulang dan cepat penerapan metode Glenn Doman terbukti efektif dalam mengoptimalkan fondasi literasi anak usia dini di KB Mambaul Maarif Belik. Peningkatan kemampuan membaca permulaan terlihat secara bertahap dari kondisi awal hingga siklus II, mencakup kemampuan mengenal huruf, menyebut huruf, membaca suku kata, dan membaca kata sederhana.

Secara ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian literasi awal anak usia dini dengan memperkuat teori bahwa stimulasi visual yang intensif, pengulangan sistematis, dan penyajian materi tanpa tekanan merupakan pendekatan yang efektif dalam pembelajaran membaca permulaan. Dari segi metodologis, penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas dapat digunakan sebagai sarana reflektif untuk memperbaiki praktik pembelajaran membaca awal secara kontekstual di lembaga PAUD. Secara praktis, hasil penelitian ini merekomendasikan metode Glenn Doman sebagai alternatif strategi pembelajaran membaca permulaan yang efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini (Suryani, 2019). Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan subyek yang lebih luas, menggunakan desain penelitian longitudinal, serta mengombinasikan metode Glenn Doman dengan pendekatan pembelajaran lain guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengembangan literasi awal anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Glenn Doman terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di KB Mambaul maarif Belik. Peningkatan kemampuan membaca permulaan terlihat secara bertahap dari kondisi awal sampai ke siklus II, mencakup kemampuan mengenali huruf, menyebutkan huruf, membaca suku kata dan membaca dengan kalimat sederhana. Rata-rata skor kemampuan membaca permulaan anak meningkat dari kategori mulai berkembang pada kondisi awal menjadi berkembang. Dari uraian di atas kemampuan kognitif anak siklus I dan siklus II yang dibandingkan menunjukkan bahwa kriteria berkembang sangat baik meningkat menjadi 2 anak (12,5%), kriteria berkembang yang sejalan dengan ekspektasi juga meningkat menjadi 13 anak (81,25%), kriteria belum berkembang dan mulai berkembang mengalami penurunan hingga 1 anak (6,25%). Sementara anak pada kriteria belum berkembang dinyatakan tidak ada atau 0%. Pada siklus II ini telah mencapai angka ketuntasan yaitu 13 anak (81,25%). Sehingga peneliti menganggap bahwa penelitian tindakan kelas ini selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, N., Rahayu, N., Padilah, N., Hendrayana, S. P., Rulita, R., & Susanti, D. (2023). Usulan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) Pendidikan Anak Usia Dini Usia 2-3 Tahun. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 79-88.
- Azizah, A. (2025). Melatih Literasi Pada Anak Usia Golden Age Melalui Mendongeng. *Journal of Islamic Education and Law*, 1(4), 262-271.
- Budela, R. M. (2022). Metode Pembelajaran Membaca pada Anak Usia Dini (Kajian Teoritik Metode Glenn Doman). *AlBanna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 10-18.
- Dewi, Y. A. S. (2019). Peningkatan perkembangan bahasa anak usia dini melalui metode membaca pada permainan kartu kata. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 5(2), 208-216.

- Haryanti, D., & Tejaningrum, D. (2020). *Keaksaraan awal anak usia dini*. Penerbit NEM.
- Hayati, S. N., & Putro, K. Z. (2021). Bermain dan permainan anak usia dini. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 52–64.
- Juwariah, S. (2024). *Pemanfaatan Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Kognitif Pada Anak Usia Dini Di Ra Al Jannah Jakarta Utara*. Institut PTIQ Jakarta.
- KENI, A. (2025). *PENGARUH METODE PEMBELAJARAN MONTESSORI BERBANTUAN MEDIA LARGE MOVABLE ALPHABET TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN KELAS 1 MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD NEGERI 1 BANDARSARI KECAMATAN PADANG RATU KABUPATEN LAMPUNG TENGAH*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Lamatokan, S. C. (2026). Pengaruh Pedagogical Content Knowledge Guru terhadap Kualitas Pembelajaran di PAUD Indonesia. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(01), 78–87.
- Maulida, S. (2025). Implementasi Tahap Praoperasional dalam Pembelajaran Anak Usia 4–6 Tahun Berdasarkan Teori Jean Piaget. *Ipaud*, 2(1).
- Mawardah, M., & Ramadhanti, S. D. (2025). Metode Pembelajaran Berbasis Bermain pada Anak Usia Dini di TK/MI YASPA Palembang. *AJAD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 297–304.
- Pancawati, N., & Widayati, M. (2024). Aktualisasi game edukatif digital pada perkembangan kemampuan literasi baca tulis anak usia dini. *Journal of Education Action Research*, 8(4), 624–635.
- Pertamawati, N. (2008). *Penerapan metode glenn doman untuk meningkatkan kemampuan membaca anak yang memiliki gangguan cerebral palsy*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Prasetyo, A., & Yulianti, F. (2011). Analisis Kemampuan Penguasaan Kosakata Baru Pada Anak Pos Paud Mutiara Semarang Melalui Metode Glenn Doman. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Primasari, W., Zahro, I., & Suwargono, T. (2025). *UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PRAMEMBACA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN MENGGUNAKAN MEDIA PERMAINAN KARTU DI SPS DAHLIA 79*. *Pendas:*

Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(04), 274–285.

- Qomariah, N. (2018). Strategi Pembelajaran Membaca Awal Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pendekatan Sentra dan Lingkaran. *Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 159–170.
- Rahayu, R. (2025). *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Reseptif, Ekspresif dan Keaksaraan*. wawasan Ilmu.
- Rahmah, A., Muharram, M., Musi, M. A., & Herlina, H. (2024). Pengaruh Penggunaan Metode Glenn Doman Terhadap Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islam Al-Izhar Cendekia Makassar: Pengaruh Penggunaan Metode Glenn Doman Terhadap Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al-Izhar Cendekia Makassar. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 2(3), 348–358.
- Retnaningsih, L. E., & Rosa, N. N. (2022). *Trik jitu menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini*. Nawa Litera Publishing.
- Rohman, M. (2010). *Peran glenn doman sebagai metode pembelajaran membaca pada anak yang mengalami cedera otak*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. literasi media publishing.
- Solichah, N., Solehah, H. Y., & Hikam, R. (2022). Persepsi serta peran orang tua dan guru terhadap pentingnya stimulasi literasi pada anak usia dini. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3931–3943.
- Sukmadinata, N. S. (2007). *Metodologi penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suryani, A. S. (2019). Pendekatan Multisensori Dalam Menstimulasi Kemampuan Literasi Anak Usia Dini Kelompok B5 TK Islam Tunas Melati Yogyakarta. *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 84.
- Ulandari, H., Yuniar, Y., & Cindrya, E. (2026). PENGARUH METODE GLENN DOMAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 4-6 TAHUN DI RA PERWANIDA 2 PALEMBANG. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 180–192.
- Yulianti, D., Hafidah, R., & Dewi, N. K. (2019). Pengaruh metode membaca glenn doman terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. *Kumara Cendekia*, 7(4), 403–415.

Zaini, A. (2015). Bermain sebagai metode pembelajaran bagi anak usia dini. *Jurnal Thufula*, 3(3), 130-131.

Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. H. M. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, ACTION RESEARCH, RESEARCH AND DEVELOPMENT (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.